

PENGEMBANGAN USAHA WENG COFFEE MENGGUNAKAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT

Vely¹, Sabinus Beni²

^{1, 2}Institut Shanti Bhuana Bengkayang, Jl. Bukit Karmel SeboPET No.1, Bengkayang, Indonesia
Email: velymoreng@gmail.com

Article History

Received: 30-06-2024

Revision: 05-07-2024

Accepted: 06-07-2024

Published: 07-07-2024

Abstract. Trade also helps improve the regional economy, in this case Bengkayang district, because of Bengkayang's geographical location which is near the border area between Indonesia and Malaysia. Based on this geographical location, culinary businesses can be an option for entrepreneurs/investors. The purpose of this research is to find out the asset-based development strategy that can be carried out by Weng Coffee, to find out how the process of implementing and evaluating the asset-based development strategy carried out by Weng Coffee is. This research uses qualitative research methods using techniques and the type of research used is action research using the Asset Based Community Development (ABCD) approach. Action research is a methodology that is closely related to participant involvement, so that the process and results are greatly influenced by the values and culture of the participants. The results of the research conducted at Weng Coffee were the researcher's desire to open his own business. Several assets owned by Weng Coffee, such as human/individual assets (human capital), environmental assets (natural capital), financial assets (financial capital), social assets (social capital), physical assets (physical capital).

Keywords: Economy, Weng Coffee, Asset Based Community Development

Abstrak. Perdagangan juga membantu meningkatkan perekonomian daerah, dalam hal ini kabupaten Bengkayang, karena letak geografis Bengkayang yang di mana berada dekat wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan letak geografis tersebut, usaha kuliner dapat menjadi pilihan bagi para pengusaha/investor. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan berbasis aset yang dapat dilakukan oleh Weng Coffee, untuk mengetahui bagaimana proses implementasi serta evaluasi strategi pengembangan berbasis aset yang dilakukan Weng Coffee. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik dan jenis penelitian yang digunakan ialah riset aksi (*action research*) menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*. Riset aksi merupakan sebuah metodologi yang begitu erat kaitannya dengan keterlibatan partisipan, sehingga proses dan hasilnya sangat dipengaruhi oleh nilai dan budaya yang dimiliki oleh partisipan tersebut. Hasil dari penelitian yang dilakukan di Weng Coffee ada nya keinginan dari peneliti untuk membuka usaha sendiri. Beberapa aset yang dimiliki Weng Coffee, seperti, Aset manusia/individu (*human capital*), aset lingkungan (*natural capital*), aset keuangan (*financial capital*), aset sosial (*social capital*), aset fisik (*physical capital*).

Kata Kunci: Perekonomian, Weng Coffee, *Asset Based Community Development*

How to Cite: Vely & Beni, S. (2024). Pengembangan Usaha Weng Coffee Menggunakan *Asset Based Community Development*. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (3), 827-838. <http://doi.org/10.54373/ifiheb.v4i3.1430>

PENDAHULUAN

Perdagangan merupakan sebuah bagian penting dalam mendukung perekonomian daerah. Perdagangan juga membantu meningkatkan perekonomian daerah, dalam hal ini kabupaten Bengkayang, karena letak geografis Bengkayang yang dimana berada dekat wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan letak geografis tersebut, usaha kuliner dapat menjadi pilihan bagi para pengusaha/investor. Dapat diasumsikan bahwa Bengkayang akan menjadi salah satu tempat persinggahan terbaik untuk beristirahat dari perjalanan jauh antar negara. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah Weng Coffee yang berada di pusat kota tepatnya di Jalan Jerendeng Abdul Rahman, Bumi Emas, Bengkayang. Usaha Weng Coffee merupakan usaha kuliner yang mengedepankan tempat peristirahatan yang nyaman serta mempunyai parkir luas agar nantinya tidak mengganggu arus lalu lintas.

Untuk mengetahui strategi dari usaha kuliner tersebut peneliti memakai metode *Asset Based Community Development (ABCD)* dimana metode ini berfokus kepada suatu asset yang dimiliki sebagai basis utama yang membantu perkembangan masyarakat secara berkelanjutan berdasar kepada kemampuan yang dimiliki, kemudian hal ini juga melibatkan penilaian sumber daya, keterampilan serta pengalaman yang telah diperoleh dari komunitas. Metode ABCD berfokus pada bagaimana individu dan masyarakat secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangannya. Intinya, ABCD berusaha untuk memperkuat masyarakat, dimulai dari kebajikan dan kekuatan masyarakat. Dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang ada yang lebih fokus pada masalah dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, mereka kurang percaya diri, merasa berbeda dari diri mereka sendiri, dan tidak dapat mengumpulkan uang atau mencari nafkah.

Penelitian yang dilakukan oleh Chika (2014) membahas tentang peran ABCD dalam perusahaan dalam pemetaan penerapan CSR di masyarakat. Saat ini mulai disadari oleh perusahaan-perusahaan yang mengembangkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* bahwa partisipasi masyarakat dalam proses program CSR adalah sangat penting. Tujuan kemandirian dan kesinambungan dari program CSR merupakan sebuah indikator penting keberhasilan. Pendampingan kepada masyarakat desa Mategal melalui pengelolaan jagung manis bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat desa Mategal kecamatan Parang kabupaten Magetan. Pendampingan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*, yaitu pendampingan melalui pemanfaatan aset desa untuk mewujudkan impian masyarakat binaan. Penelitian ini dilakukan kurang lebih satu. Kegiatan pendampingan diawali dengan upaya menyadarkan masyarakat akan aset desanya yang selama ini terabaikan, padahal potensi desa sangat besar dan dapat dikembangkan (Hanifah et al., 2020).

Desa Cangan adalah desa pedesaan dan juga dikenal sebagai desa kuliner. Ada banyak pohon buah-buahan di tepi taman bersama. Seperti pisang, ubi jalar, buah ara dan tanaman lainnya. Tetapi Masih banyak sumber daya alam di negara ini Sepenuhnya dikembangkan dan siap untuk produksi produk ragi. proses ini Dalam kajian tentang keadilan masyarakat ini, ABCD (Pengembangan Berbasis Aset). membantu, Peneliti bekerja dengan perempuan Partai Pekerja Kurdistan (PKK) di desa Kanjan Mengundang pembicara ahli dari industri pertanian pangan (Fithriyana, 2020). Demangan adalah sebuah desa di Kecamatan Tahunan Kota jepara Sampai saat ini masyarakat desa Demangan sudah melewati UPPKS grup perusahaan sudah memproduksi dan menjual berbagai jenis makanan, namun belum melakukannya memiliki produk hebat. Produk unggulan yang diinginkan hadir dalam bentuk Pilih makanan kering seperti cake atau cookies karena UPPKS belum memiliki pakan kering untuk dijual. Dalam penelitian berbasis pendampingan ini promotor menggunakan metode pendekatan ABCD (Pengembangan Masyarakat Berbasis Sumber Daya). Kue ikan di Desa Demangan dapat dijadikan sebagai produk unggulan di UPPKS Demang Jaya untuk ditingkatkan nilai ekonomis dari produk tersebut. Perusahaan pengolah ikan seperti kerupuk ikan karena cara pengolahannya dapat menjadi pilihan kegiatan ekonomi masyarakat sederhana dan mudah dilakukan. Para magang bersemangat mengikuti pelatihan dan merasa puas dengan produk yang akan dilatih. Perlu dikembangkan kewirausahaan di sektor pengolahan ikan dan didorong oleh suntikan modal (Sari, 2022).

Kemampuan masyarakat desa dalam mengelola sehingga hasil alam dijual dengan harga di bawah standar pasar. Ekonomi yang pas-pasan membuat kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam Pemberdayaan Keluarga Sejahtera berusaha mendapatkan tambahan penghasilan. Pengabdian ini berhasil mewujudkan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan pangan berbasis desa yaitu buah alpukat sebagai sumber ekonomi kreatif masyarakat desa. Kegiatan dilakukan kepada masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ide kreatif pengolahan makanan dan aspek produksi makanan (Hapsari, 2020).

Oleh karena itu, ABCD adalah pendekatan yang memperlakukan segala sesuatu di masyarakat sebagai pengayaan. Dengan pendekatan ABCD masyarakat lokal yang diberdayakan harus menemukan sisi positif dari setiap tantangan pemberdayaan. Apalagi bila tidak ada kapasitas dan kapasitas sumber daya manusia yang ada di masyarakat. Pada tahap yang lebih rendah dari pendekatan ABCD, pemberdayaan masyarakat lokal akan berfokus pada manajemen investasi daripada studi kelayakan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui

strategi apa saja yang dilakukan Weng Coffee dalam mengelola usahanya, baik dalam pengembangan usaha maupun dalam mempertahankan usahanya

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini adalah proses penelitian menghasilkan kata-kata dari subjek secara tertulis atau lisan, sehingga mendapatkan hasil observasi dan wawancara. Metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan terhadap konsumen, karena berbagai alasan, metode kualitatif itu sederhana dan hasilnya diperoleh cukup jelas dan tepat hal ini tentu terlepas dari kenyataan bahwa ada hubungan langsung antara peneliti dan orang yang diwawancarai. Metode penelitian kualitatif ini diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan strategi serta inovasi dalam pemasaran produk usaha Weng Coffee. Pengkajian dalam menggunakan penelitian kualitatif ini sebagai orang yang utama dalam mengambil alih untuk mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

Adapun jenis penelitian dalam usaha Weng Coffee dengan menerapkan berbagai langkah untuk semakin membantu dalam mendukung mengembangkan usaha Weng Coffee dengan menggunakan teknik dan jenis penelitian yang digunakan ialah riset aksi (*action research*) menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*. Riset aksi merupakan sebuah metodologi yang begitu erat kaitannya dengan keterlibatan partisipan, sehingga proses dan hasilnya sangat dipengaruhi oleh nilai dan budaya yang dimiliki oleh partisipan tersebut. (Pemi & Beni, 2021)

Pada dasarnya *Action research* berbeda dengan penelitian konvensional yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, menguraikan faktor penyebab, membangun penjelasan dan implikasi suatu fenomena. Sedangkan *action research* yang berasal dari dua kata yakni *action* dan *research* yang dimana masing-masing saling terintegrasi satu sama lain dan menganggap bahwa penelitian dan aksi adalah dua hal tidak bisa terpisahkan. (Pemi & Beni, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Jalan Jerendeng Abdul Rahman, Bumi Emas, Bengkayang. Lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dalam usaha yang dijalankan yaitu usaha Kuliner. Dimana tujuannya untuk meningkatkan volume penjualan dan kepuasan konsumen yang berada pusat kota Bengkayang.

Sumber data merupakan penelitian yang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian jenis data menjadi ada primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan

wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan (Sugiyono, 2016). Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Berkaitan dengan sumber data primer adalah yang berkaitan langsung dengan diperoleh dari pengamatan peneliti, dan dari pertanyaan yang berupa wawancara ke responden.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya (Hasan, 2022). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal. Sumber data sekunder dalam penelitian usaha kuliner Weng Coffee diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi yang memuat berita-berita yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2017). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- Observasi; Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan sehari-hari manusia. Jadikan panca indera sebagai alat utama Anda. Dengan kata lain: pengamatan ini adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan mereka melalui pekerjaan panca indera (Morissan, 2017). Penggunaan panca indera digunakan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut di analisis. Metode observasi yang sedang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi pengamatan lapangan secara langsung. Dimana dalam observasi ini peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati langsung proses bagaimana menerapkan dan mencari tahu cara strategi dalam memasarkan usaha kuliner.
- Wawancara; Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat kerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2017). Dimana dalam melancarkan proses pengembangan usaha pada kuliner. Dalam memperoleh data usaha kuliner ini maka dilakukan wawancara dan serta pengamatan peneliti terhadap lokasi lingkungan masyarakat sekitar guna mendapatkan keterangan untuk melengkapi data penelitian untuk mengetahui mengenai implementasi strategi pemasaran dalam usaha kuliner Weng Coffe serta media yang dilakukan ialah berpapasan langsung dengan masyarakat sekitar.

- Dokumentasi; Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengambil data informasi dalam bentuk buku, dokumen, foto. Laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian dokumen yang digunakan dalam mengumpulkan dan memverifikasi data. (Sugiyono, 2015). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang dikumpulkan dan berkaitan dengan penelitian ini berupa gambar atau foto promosi dan pemasaran serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian usaha kuliner.

Analisis data adalah menyusun kembali data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan kemudian membuat kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh tersebut sehingga tujuannya mudah untuk dipahami peneliti atau orang lain yang sebagai pembaca dan dapat mempunyai makna yang menarik. Adapun analisis data dilakukan pada usaha Weng Coffee ini yaitu melakukan penelitian dengan metode kualitatif dimana penelitian yang digunakan bertujuan untuk membangun serta menjelaskan makna di balik realita agar penelitiannya jelas. Dalam penelitian ini akan menggunakan prosedur yang dapat menghasilkan data berupa wawancara dari ucapan, tulisan, perilaku, objek itu sendiri, dan penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis, akurat, dan nalar dengan cara merangkai kalimat secara tepat untuk memperoleh kesimpulan yang menarik dan tepat. Kegiatan pengumpulan dan analisis data juga berlangsung secara simultan atau secara bersamaan. Miles dan Huberman menyebutkan tiga alur siklus analisis penelitian kualitatif, merupakan data *reduction* (reduksi data); data *display* (penyajian data); dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan); (Afrizal, 2014). Siklus tersebut akan berbentuk interaksi dalam proses pengumpulan data di lapangan.

HASIL

Gambaran Umum

Weng Coffee tepatnya terletak di Jalan Jerendeng Abdul Rahman, Bumi Emas, Kabupaten Bengkayang. Usaha Weng Coffee telah berdiri sejak tahun 2023. Status kepemilikan tanah dan bangunan merupakan milik pribadi. Gambar keseluruhan bangunan (Weng Coffee) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Bangunan Usaha (Sumber: dokumentasi peneliti, 2023)

Weng Coffee menyediakan berbagai jenis minuman dan makanan, menu tersebut diantaranya minuman kopi panas dan dingin, minuman non kopi panas dan dingin, *dissert*, makanan berat dan snack (karena kebetulan letak usaha ini sangat strategis di pusat kota dan pasar Bengkulu). Pada kegiatan operasionalnya, Weng Coffee buka setiap hari. Weng coffee mulai buka pada pukul 08.00-24.00 WIB, untuk *close order* atau tutup pesanan itu pada jam 23.30. Dalam kesehariannya, Weng Coffee cabang Bengkulu mengrekrut karyawan yang merupakan orang yang dekat di Bengkulu serta tinggal di Bengkulu kota. Mereka juga bertugas melayani setiap pembeli yang datang, menata stok barang yang datang dan menghitung persediaan barang. Sementara itu, tugas dari Vely memesan stok barang ke pusat serta memantau kinerja karyawan sambil menempuh pendidikan di Institut Shanti Bhuna Bengkulu

Impian di Masa Mendatang/*Dream* (Impian)

Dalam jangka panjang, Vely selaku karyawan sekaligus peneliti memiliki impian jika ada modal maka akan membuka usaha sendiri. Vely bercita-cita untuk memiliki usaha sendiri dan memberikan lapangan pekerjaan kepada anak muda di Bengkulu serta menjalin relasi dengan mitra lain yang merupakan agen suplyer tangan pertama barang-barang dagangan. Misalnya seperti agen produk-produk eskrim, kopi dan agen lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh harga barang dagang yang lebih terjangkau.

Pemetaan Aset/Discovery (Temuan)

Aset Manusia/Individu (*Human Capital*)

Tujuan dari identifikasi aset individu yaitu untuk meng apa saja aset yang dimiliki oleh masing-masing individu subjek penelitian. Aset individu yang dimaksud berkaitan erat dengan *skill* yang dimiliki oleh masing-masing individu subyek penelitian, baik itu berupa *soft skill* maupun *hard skill*. Setelah itu, aset-aset tersebut nantinya akan digunakan ketika memasuki tahap-tahap berikutnya dalam penelitian ini. Identifikasi aset individu dilakukan dengan cara wawancara lisan dengan subyek penelitian. Peneliti menjelaskan sedikit maksud dari aset individu yang dimaksud. Setelah itu, subyek penelitian mulai menguraikan satu per satu aset individu yang dimiliki masing-masing.



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara dan Tugas Langsung Sumber

Soft skill

Peneliti merupakan *supervisor* yang memiliki tugas untuk mengontrol dan mengawasi kinerja dari para karyawan. Pada Gambar 2, peneliti sedang melakukan wawancara kepada pelanggan, yang bertujuan untuk mengetahui kualitas layanan dan produk dari Weng Coffee dan berbagai hal apa saja yang perlu dibenahi agar pengunjung dapat loyal kepada Weng Coffee. *Soft skill* ini diberikan dan diajarkan pada saat peneliti di *training*. Kemudian *soft skill* yang dikembangkan kepada karyawan Weng Coffe adalah *public speaking* yang bermanfaat pada saat menanyakan pesanan pengunjung sesuai dengan hasil *training*.

Hard skill

Weng Coffee selain memberikan produk yang berkualitas, juga memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung. Peneliti juga turut mengambil peran sebagai karyawan

bersama karyawan yang lain memiliki tugas sebagai operator proyektor. Pada Gambar 2 terlihat bahwa pengunjung bersama pelanggan yang lain ikut *nobar* (Nonton Bareng) pertandingan sepak bola. Selain menyediakan proyektor untuk menonton pertandingan sepak bola. Kemudian, *hard skill* yang juga dilatih dan kembangkan kepada karyawan adalah pada saat mengolah minuman dan makanan, pada bagian kasir menggunakan layar monitor untuk mencatat pesanan dan pada saat pengantaran pesanan kepada pelanggan.

- Aset lingkungan (*natural capital*); Weng Coffee tepatnya terletak di Jalan Jerendeng Abdul Rahman, Bumi Emas, Kabupaten Bengkayang, aset lingkungan ini memberikan keuntungan karena berada di tengah kota. Letak yang strategis kemudian dengan pemberian fasilitas yang dapat dinikmati pengunjung, dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi Weng Coffee.
- Aset keuangan (*financial capital*); kemampuan finansial dari Weng Coffee dapat dikatakan sudah cukup dan dengan pemanfaatan aset keuangan yang dimiliki. Pemanfaatannya dapat berupa memberikan fasilitas yang memadai kepada pengunjung, sehingga pengunjung dapat merasa betah berada di Weng Coffee.
- Aset sosial (*social capital*); aset sosial informal Weng Coffee merupakan aksi yang turut berperan aktif pada lingkungan sekitar, hal ini juga memberikan dampak positif dari sisi kepedulian. Aset sosial informal dari Weng Coffee berupa memberikan santunan kepada masyarakat yang meninggal dunia.
- Aset fisik (*physical capital*); aset fisik yang dimiliki Weng Coffee berupa kursi dan meja dengan jumlah yang memadai, stopkontak untuk pengunjung gunakan, toilet dan AC.

DISKUSI

Design (Merancang)

Dalam suatu rancangan atau merancang terlibat dalam proses ini dengan merancang pemetaan aset apa saja yang dimiliki dalam rangka penyuksesan pemberdayaan ini. Mulai dari aset sumber daya manusia sampai sumber daya alam dan juga apa sajakah yang dapat dimanfaatkan sebaik baiknya (Qiyami, 2021). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamela Ezam Qiyami tahun 2021 dengan judul Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Metode *Asset Based Community Development* Dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata di Pulau Pari, Kepulauan Seribu dengan hasil penelitian pada proses merancang, tindakan awal yang dilakukan adalah memetakan berbagai aset yang dimiliki, seperti aset nyata (*Tangible Asset*) yang merupakan aset yang memang dimiliki secara individu maupun kelompok. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti kemudian mulai

memetakan aset-aset yang dimiliki oleh Weng Coffee. Beberapa kategori aset tersebut berupa aset nyata (*tangible asset*).

Define (Menentukan)

Focus Group Discussion di Weng Coffee didampingi oleh kantor pusat dari Weng Coffee itu sendiri dan biasanya dilakukan oleh pimpinan atau manajer yang mengurus Weng Coffee yang berada di cabang Bengkayang. *Focus Group Discussion* (FGD) ini dilakukan agar terdapat motivasi kerja dan produk maupun layanan sesuai dengan yang telah diatur oleh kantor pusat.

Destiny (Pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan ini dilakukan agar dapat menyesuaikan berbagai aset yang dimiliki oleh Weng Coffee. Pelayanan dan kualitas produk yang baik dan sesuai menjadi tujuan utama dalam menjalankan usaha Weng Coffee yang sesuai dengan standar dan aturan dari kantor pusat

KESIMPULAN

Penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan pendekatan berbasis aset. Tahapan ini bukan tentang apa yang harus dilakukan, namun merupakan panduan tentang apa yang mungkin dilakukan. Setiap organisasi tentu memiliki situasi yang masing-masing berbeda, sehingga cara pendekatannya tentu berbeda. Tahapan-tahapan tersebut yaitu Penentuan (*Define*), Mengungkap masa lampau (*Discovery*), Memimpikan masa depan (*Dream*), Pemetaan aset (aset manusia, aset alam/lingkungan, aset keuangan, aset sosial dan aset fisik), Menghubungkan dan mobilisasi aset, Implementasi & monitoring rencana aksi, dan Evaluasi. Setelah melakukan mobilisasi aset-aset yang dimiliki oleh Weng Coffe (aset manusia, aset alam/lingkungan, aset keuangan, aset sosial dan aset fisik), maka dihasilkanlah beberapa rencana aksi yang relevan untuk dijalankan. Rencana aksi tersebut diantaranya (1) melengkapi perlengkapan Weng Coffe untuk menjadi tempat santai yang nyaman bagi orang yang singgah, (2) menerapkan pencatatan transaksi usaha dengan aplikasi Majo, (3) memberikan santunan kepada masyarakat sekitar yang ditimpa musibah (meninggal dunia), dan (4) membuat jadwal tetap bagi karyawan.

Berdasarkan rencana-rencana aksi tersebut, maka dipilihlah dua rencana aksi yang telah disetujui bersama untuk dilakukan. Kedua rencana aksi tersebut menjadi prioritas mengingat tenggat waktu yang tersedia untuk penelitian juga terbatas. Rencana aksi yang dipilih lebih

mengacu pada prospek usaha kedepan dan menjawab permasalahan yang dialami sebelumnya oleh subyek penelitian. Kedua rencana aksi tersebut yaitu (1) melengkapi perlengkapan Weng Coffe untuk menjadi tempat santai yang nyaman sebagai tempat persinggahan; alasan peneliti memilih aksi ini karena melihat posisi warung Putra Sebunga yang strategis dan fasilitas yang mendukung, dan (2) menerapkan pencatatan transaksi usaha dengan aplikasi kasirku; alasan peneliti memilih aksi ini karena pencatatan dalam transaksi usaha itu sangatlah penting. Dengan melakukan pencatatan transaksi, subyek penelitian dapat mengetahui laba yang diperoleh dalam tempo waktu tertentu. Informasi tersebut menjadi sangat penting dalam setiap menentukan pengambilan keputusan. Dalam proses implementasinya, rencana aksi pertama berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Realisasi dari rencana aksi pertama telah menciptakan tempat dimana pelanggan bisa duduk santai, baring dan lain-lain.

REFERENSI

- Andri dan Sugiono S. (2016). -Perencanaan Strategi Pemasaranl. Jurnal Mempertahankan Dan Mengembangkan Bisnis Toko Agung Di Kota Tanjung.
- Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Ardiansyah, M. S. (2018). Strategi pengembangan usaha toko pulau biru surabaya menggunakan asset-based community development. *Undergraduate Thesis: UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Fithriyana, E. . (2020). Pengolahan Produk Berbahan Dasar Buah Pepaya Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–9. Retrieved from.
- Falaknunisa. (2021). -Media Sosial, ABCD, Pembelajaranl. Jurnal Pemanfaatan Media Sosial Dalam Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Desa Gunungpring. Vol.1. Magelang.
- Guntarayana, I., & Wiludjeng, F. A. (2022). Strategi Avac pada Determinant Service Excellence Competitive Advantage (Studi pada Bisnis Kuliner Ayam Geprek di Kabupaten Blitar). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4219-4231.
- Hamzah, S. (2013). Teori Tentang Ketenaga Kerjaan Terhadap Pengembangan Usaha Kuliner. *Jurnal Harian Ketenaga Kerjaan*, Pp. 1- 21.
- Hanifah, U, dkk. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Diversifikasi Olahan Makanan Berbahan Dasar Jagung di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *Jurnal Engagement Vol 4 No 2 (2020): November 2020*.
- Hariato, D. dan Subagio, H., (2013). Analisa pengaruh kualitas layanan, brand image, dan atmosfer terhadap loyalitas konsumen dengan kepuasan konsumen sebagai variabel intervening konsumen kedai déjà-vu Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1(1):1-8.
- Hapsari. (2020). Pengolahan Makanan Berbasis Potensi Desa sebagai Sumber Ekonomi Kreatif Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Luckyardi, S., & Apriliani, D. A. (2022). Pemasaran Kuliner Indonesia Berbasis Digital Marketing Sebagai Sarana Gastro Diplomasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(2), 282-291.

- Morrissan. (2017). Teknik dan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dalam jurnal Perencanaan Strategi pemasaran. Medan.
- Manullang, M., & Hutabarat, E. (2016). Manajemen pemasaran. Yogyakarta. Indomedia Pustaka.
- Meithiana, I. (2019). Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan.
- Nasution, R. U., & Aslami, N. (2022). Strategi Dalam Manajemen Pemasaran. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 21-35.
- Pemi, & Beni, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Toko Sembako Injek Balanja Menggunakan Asset Based Community Development. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 3(2), 77-85.
- Qiyami, K. E. (2021). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Metode Asset Based Community Development Dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata Pulau Pari, Kepulauan Seribu. Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Raharjo.Tri. (2014). “Asset Based Community Development”. Jurnal Penggunaan ABCD di perusahaan. Bandung. Universitas Pandjadjaran.
- Riyanti, Chika. (2014). “Asset Based Community Development”. Jurnal Asset Based Community Development Dalam Program CSR. Bandung. Universitas Pandjadjaran.
- Sari, S I, dkk. (2022). Pelatihan Pembuatan Kerupuk Ikan Sebagai Produk Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Demangan: Juni 2022.
- Shodiq, M. (2019). Pendekatan Penelitian| <https://dspace.uc.ac.id/bitstream> diakses pada tanggal 17 maret 2023.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. (2014). Koperasi Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.
- Stanton, William J. (2012). Prinsip pemasaran, alih bahasa: Yohanes Lamarto Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). -Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatifl. Bandung. PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitsatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. PT Alfabeta.
- Setiawan, dkk. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 114-126.
- Syukri, A. U., & Sunrawali, A. N. (2022). Digital marketing dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 170-182.
- Sofiati, dkk (2018). Dampak kualitas pelayanan terhadap loyalitas konsumen. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2).
- Setyawan, dkk. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Suhendar, D., & Wahyuni, I. (2021). Analisis Kemandirian Desa Dikaitkan Dengan Asset Based Community Development, Pengelolaan Aset, Pengelolaan Keuangan Dan Kualitas Sumberdaya Manusia. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 196-210.